

SKRIPSI

**STRATEGI PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KELAPA
SAWIT PETANI SWADAYA DI DESA PETALING JAYA
KECAMATAN MENDO BARAT
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**

***STRATEGY TO IMPROVE OIL PALM PRODUCTIVITY OF
INDEPENDENT FARMERS IN PETALING JAYA VILLAGE,
MENDO BARAT DISTRICT, BANGKA BELITUNG ISLANDS
PROVINCE***



**Mahesa Aditya
05011282126097**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

SUMMARY

MAHESA ADITYA. *Strategy to Increase Palm Oil Productivity of Independent Farmers in Petaling Jaya Village, Mendo Barat District, Bangka Belitung Islands Province (Supervised by HENNY MALINI)*

Oil palm has a very high potential with quite large demand nationally. Increasing the productivity of oil palm by independent farmers affects household income. Household income affects household expenditure which can measure the level of farmer welfare. This study aims to calculate household income and household expenditure of independent oil palm farmers in Petaling Jaya Village, Mendo Barat District, Bangka Regency. In addition, this study also aims to analyze the level of welfare of independent oil palm farmers in Petaling Jaya Village, Mendo Barat District, Bangka Regency, and analyze strategies for increasing the productivity of independent oil palm farming in Petaling Jaya Village, Mendo Barat District, Bangka Regency. The results of the study showed that the household income of independent oil palm farmers was dominated by oil palm farming of IDR 43,788,085/year or 48 percent, in the non-oil palm sector of IDR 20,150,000/year or 22 percent and income outside agriculture contributed IDR 26,705,455 or 30 percent of the total household income. Household expenditure of oil palm farmers, expenditure for food amounted to Rp18,252,878/year or recorded at 58.9 percent and for non-food amounted to Rp12,718,732/year or 41.1 percent of total household expenditure and also for the level of welfare of independent oil palm farmers when viewed using the exchange rate of household income for oil palm farmers has an average value of 2.98 which means that independent oil palm farmer households in Petaling Jaya Village are in the prosperous category, and 3. The results of the IFE matrix analysis show that the internal conditions of independent oil palm farmers are in a strong position, with a total score of 3.37. This shows that the strengths they have can reduce internal weaknesses. Meanwhile, the results of the EFE matrix analysis obtained a total score of 3.45, which indicates that independent oil palm farmers are able to face external threats by taking advantage of existing opportunities. Therefore, the second hypothesis is accepted, which states that independent oil palm farmers in Petaling Jaya Village can utilize strengths to reduce weaknesses and take advantage of opportunities to face threats. In addition, the SWOT quadrant analysis shows that independent oil palm farmers in Petaling Jaya Village are in quadrant I, which supports the implementation of an aggressive strategy.

Key Word : Household expense, Household Income, Household Welfare, SWOT Analysis

RINGKASAN

MAHESA ADITYA. Strategi Peningkatan Produktivitas Kelapa Sawit Petani Swadaya di Desa Petaling Jaya Kecamatan Mendo Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Dibimbing Oleh **HENNY MALINI**)

Kelapa sawit memiliki potensi yang sangat tinggi dengan permintaan yang cukup besar secara nasional. Peningkatan produktivitas kelapa sawit petani swadaya berpengaruh pada pendapatan rumah tangga. Pendapatan rumah tangga berpengaruh pada pengeluaran rumah tangga yang dapat mengukur tingkat kesejahteraan petani. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung pendapatan rumah tangga dan pengeluaran rumah tangga petani kelapa sawit swadaya di Desa Petaling Jaya Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit swadaya di Desa Petaling Jaya Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka, serta menganalisis strategi peningkatan produktivitas usahatani kelapa sawit swadaya di Desa Petaling Jaya Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga petani kelapa sawit swadaya didominasi oleh usahatani kelapa sawit sebesar Rp 43.788.085/Thn atau 48 persen, pada sektor non kelapa sawit sebesar Rp 20.150.000/thn atau 22 persen dan pendapatan diluar pertanian berkontribusi sebesar Rp 26.705.455 atau 30 persen dari total seluruh pendapatan rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga petani kelapa sawit, pengeluaran untuk pangan sebesar Rp 18.252.878/thn atau tercatat 58,9 persen dan untuk non-pangan sebesar Rp12.718.732/Thn atau 41,1 persen dari total pengeluaran rumah tangga dan juga untuk tingkat kesejahteraan terhadap petani kelapa sawit swadaya jika dilihat dengan menggunakan nilai tukar pendapatan rumah tangga petani untuk petani kelapa sawit memiliki rata rata nilai sebesar 2,98 yang artinya rumah tangga petani kelapa sawit swadaya di Desa Petaling Jaya berada pada kategori sejahtera, serta hasil analisis matriks IFE menunjukkan bahwa kondisi internal petani kelapa sawit swadaya berada dalam posisi yang kuat, dengan total skor sebesar 3,37. Ini menunjukkan bahwa kekuatan yang dimiliki dapat mengurangi kelemahan internal. Sementara itu, hasil analisis matriks EFE memperoleh total skor 3,45, yang mengindikasikan bahwa petani kelapa sawit swadaya mampu menghadapi ancaman eksternal dengan memanfaatkan peluang yang ada. Oleh karena itu, hipotesis kedua diterima, yang menyatakan bahwa petani kelapa sawit swadaya Desa Petaling Jaya dapat memanfaatkan kekuatan untuk mengurangi kelemahan dan memanfaatkan peluang untuk menghadapi ancaman. Selain itu, analisis kuadran SWOT menunjukkan bahwa petani kelapa sawit swadaya Desa Petaling Jaya berada dalam kuadran I, yang mendukung penerapan strategi agresif.

Kata kunci: Analisi SWOT, Kesejahteraan Rumah tangga, Pendapatan rumah tangga, pengeluaran rumah tangga

SKRIPSI
STRATEGI PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KELAPA
SAWIT PETANI SWADAYA DI DESA PETALING JAYA
KECAMATAN MENDO BARAT
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pertanian Pada Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya



Mahesa Aditya
05011282126097

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025

LEMBAR PENGESAHAN

**STRATEGI PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KELAPA
SAWIT PETANI SWADAYA DI DESA PETALING JAYA
KECAMATAN MENDO BARAT
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**

SKRIPSI

Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:
Mahesa Aditya
05011282126097

Indralaya, Juni 2025

Pembimbing



Henny Malini, S.P., M.Si.
NIP. 197904232008122004

Mengetahui,

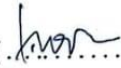
Dekan Fakultas Pertanian Unsri



Prof. Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.
NIP. 196412291990011001

Skripsi dengan Judul “Strategi Peningkatan Produktivitas Kelapa Sawit Petani Swadaya di Desa Petaling Jaya Kecamatan Mendo Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung” oleh Mahesa Aditya telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada Tanggal 19 Mei 2025 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

- | | | |
|--|------------|--|
| 1. Utan Sahiro Ritonga, S.P., M.Sc.
NIP. 198405052023211026 | Panitia | () |
| 2. Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D.
NIP. 196607071993121001 | Penguji | () |
| 3. Henny Malini, S.P., M.Si.
NIP. 197904232008122004 | Pembimbing | () |

Indralaya, Juni 2025

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si
NIP.197412262001122001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mahesa Aditya

NIM : 05011282126097

Judul : Strategi Peningkatan Produktivitas Kelapa Sawit Petani Swadaya Di
Desa Petaling Jaya Kecamatan Mendo Barat Provinsi Kepulauan
Bangka Belitung

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam Proposal Skripsi ini merupakan hasil saya sendiri di bawah supervisi pembimbing akademik, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, dan bukan hasil penjiplakan atau plagiat. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam proposal skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Juni 2025



Mahesa Aditya

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir pada tanggal 1 Mei 2002 dengan nama lengkap Mahesa Aditya. Lahir di Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Norman Suib dan Ibu Asniwati serta memiliki 1 Saudara perempuan dan 1 saudara laki-laki, yang bernama Agistha Srikandi dan Rayendra.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 57 Palembang pada Tahun 2014 lalu melanjutkan pendidikan ke SMPN 50 Palembang dan lulus pada Tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAS YPI Tunas Bangsa yang lulus pada Tahun 2020. Dari tingkat pendidikan sekolah dasar sampai sekolah menengah atas penulis aktif mengikuti organisasi seperti pramuka, paduan suara, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Pada Tahun 2021 penulis dinyatakan lulus melalui jalur SBMPTN di Universitas Sriwijaya Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis.

Selama menjalani pendidikan di Universitas Sriwijaya, penulis aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan ditingkat Jurusan penulis mengikuti HIMASEPERTA (Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian) sebagai staf Dinas Humas (Hubungan Mahasiswa) periode 2021-2022. Penulis aktif pada kegiatan sosial, keikutsertaan dalam kepanitian di beberapa acara yang diselenggarakan oleh HIMASEPERTA untuk mengasah *soft skill* selama di perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik Proposal Skripsi ini guna memenuhi syarat untuk melaksanakan penelitian tepat waktu yang berjudul “Strategi Peningkatan Produktivitas Kelapa Sawit Petani Swadaya Di Desa Petaling Jaya Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka”. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Allah SWT. Yang telah memberikan petunjuk serta rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.
2. Kedua orang tua tercinta yang selalu senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan baik berupa moril maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Saudara penulis yaitu Agistha Srikandi dan Rayendra saat ini juga sedang menempuh bangku perkuliahan yang selalu memberikan semangat serta doa kepada penulis.
4. Ibu Henny Malini, S.P., M.Si. sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan saran serta masukan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si. sebagai Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Unsri, Ibu Dwi Wulan Sari, S.P., M.Si., Ph.D. dan Ibu Dini Damayanthi, S.P., M.Sc. sebagai Dosen Penelaah, serta Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ph.D. sebagai dosen penguji yang telah memberikan segala bentuk dukungan dan motivasi kepada penulis agar tugas akhir dapat diselesaikan dengan baik.
6. Seluruh Dosen beserta jajaran staff akademik Program Studi Agribisnis dan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan membantu selama masa perkuliahan.
7. Bestninecaa, yang telah memberikan makna pertemanan di masa-masa perkuliahan.
8. Teman – teman Agribisnis B Indralaya 21 yang telah memberi kehangatan serta memori berkesan pada masa kuliah.

9. Kepala desa serta jajarannya, pengurus BUMDes Kemarong dan juga keluarga besar petani kelapa sawit swadaya di Desa Petaling Jaya yang sudah berkenan menerima dan sangat membantu penulis untuk melakukan penelitian.
10. Teman-teman bimbingan akademik terimakasih atas bantuan dan kebersamaan dalam penyusunan tugas akhir.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk membantu memperbaiki dan menyempurnakan penulisan dimasa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Indralaya, Juni 2025

Mahesa Aditya

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Dan Kegunaan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Tinjauan Pustaka	7
2.1.1. Konsepsi Tanaman Kelapa Sawit.....	7
2.1.2. Biaya Usahatani	8
2.1.3. Penerimaan Usahatani.....	9
2.1.4. Pendapatan Usahatani	9
2.1.5. Pendapatan Rumah Tangga	10
2.1.6. Pengeluaran Rumah Tangga.....	11
2.1.7. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga.....	11
2.1.8. Konsepsi Peningkatan Produktivitas.....	12
2.1.9. Analisis SWOT	13
2.2. Model Pendekatan.....	15
2.3. Hipotesis.....	16
2.4. Batasan-Batasan Operasional.....	17
BAB 3 PELAKSANAAN PENELITIAN.....	20
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	20
3.2. Metode Penelitian.....	20
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	20
3.4. Metode Pengumpulan Data	21
3.5. Metode Pengolahan Data	21
3.5.1. Tahap Masukan (<i>Input Stage</i>)	23

	Halaman
3.5.2. Tahap Penentuan Kuadran	26
3.5.3. Tahap Matriks SWOT	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian.....	28
4.1.1. Letak dan Batas Wilayah Administrasi	28
4.1.2. Jumlah Penduduk	29
4.1.3. Sarana dan Prasarana Pendidikan	29
4.1.4. Sarana dan Prasarana Kesehatan.....	30
4.1.5. Sarana dan Prasarana Keagamaan	30
4.2. Profil BUMDes Kemarong	31
4.3. Karakteristik Petani.....	32
4.3.1. Umur Petani	32
4.3.2. Tingkat Pendidikan	32
4.3.3. Jumlah Tanggungan	33
4.3.4. Pengalaman Usahatani	33
4.4. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit.....	33
4.4.1. Biaya Tetap Usahatani Kelapa Sawit	34
4.4.2. Biaya Variabel Usahatani Kelapa Sawit.....	35
4.4.4. Total Biaya Produksi Usahatani Kelapa Sawit	36
4.4.5. Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit	36
4.4.6. Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit (<i>On Farm</i>)	37
4.4.7. Analisis Usahatani Non Kelapa Sawit	38
4.4.8. Biaya Tetap Usahatani Karet.....	38
4.4.9. Biaya Variabel Usahatani Karet	39
4.4.10. Biaya Total Usahatani Karet	39
4.4.11. Penerimaan Usahatani Karet.....	40
4.4.12. Pendapatan Usahatani Karet	40
4.5. Pendapatan Luar Pertanian Petani Kelapa Sawit (<i>Non Farm</i>)	41
4.6. Pendapatan Total Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit.....	42
4.7. Pengeluaran Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit	43
4.8. Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit	45
4.9. Strategi Peningkatan Produktivitas Kelapa Sawit.....	47
4.9.1. Faktor Internal.....	47

	Halaman
4.9.2. Faktor Eksternal	50
4.9.3. Analisis Matriks <i>Internal Factor Evaluation</i> (IFE)	52
4.9.4. Analisis Matriks <i>External Factor Evaluation</i> (EFE)	53
4.9.5. Hasil Analisis Kuadran SWOT	54
4.9.6. Hasil Analisis Matriks SWOT	57
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1. Kesimpulan	63
5.2. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1. Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat di Provinsi Bangka Belitung Tahun 2023	2
Tabel 1. 2. Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit Menurut Kecamatan Tahun 2018-2020	3
Tabel 2.1. Matriks SWOT	14
Tabel 3.1. Matriks IFE	24
Tabel 3.2. Matriks EFE	25
Tabel 3.3. Matriks SWOT	27
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	29
Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	29
Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana Kesehatan	30
Tabel 4.4. Sarana dan Prasarana Keagamaan.....	31
Tabel 4.5. Umur Petani.....	32
Tabel 4.6. Tingkat Pendidikan Petani.....	32
Tabel 4.7. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani	33
Tabel 4.8. Pengalaman Usahatani Petani	33
Tabel 4.9. Biaya Tetap Usahatani Kelapa Sawit	34
Tabel 4.10. Biaya Variabel Usahatani Kelapa Sawit.....	35
Tabel 4.11. Total Biaya Produksi Usahatani Kelapa Sawit.....	36
Tabel 4.12. Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit.....	36
Tabel 4.13. Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit	37
Tabel 4.14. Biaya Tetap Usahatani Karet.....	38
Tabel 4.15. Biaya Variabel Usahatani Karet	39
Tabel 4.16. Biaya Total Usahatani Karet.....	40
Tabel 4.17. Penerimaan Usahatani Karet	40
Tabel 4.18. Pendapatan Usahatani Karet	41
Tabel 4.19. Pendapatan Luar Pertanian Petani Kelapa Sawit (<i>Non Farm</i>)	41
Tabel 4.20. Pendapatan Total Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit.....	42
Tabel 4.21. Pengeluaran Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit	44
Tabel 4.22. Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit	46

	Halaman
Tabel 4.23. Perhitungan Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani...	46
Tabel 4.24. Hasil Analisis Matriks IFE	53
Tabel 4.25. Hasil Analisis Matriks EFE	54
Tabel 4.26. Nilai Titik Koordinat X	55
Tabel 4.27. Nilai Titik Koordinat Y	56
Tabel 4.28. Hasil Analisis Matriks SWOT	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan Penelitian	15
Gambar 3.1. Kuadran Analisis SWOT	26
Gambar 4.1. Hasil Analisis Kuadran SWOT	57

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Wilayah Desa Petaling Jaya Kecamatan Mendo Barat..	69
Lampiran 2. Karakteristik Petani kelapa sawit swadaya Desa Petaling Jaya.....	70
Lampiran 3. Biaya Variabel Pupuk Urea Usahatani Kelapa Sawit	71
Lampiran 4. Biaya Variabel Pupuk NPK Usahatani Kelapa Sawit	72
Lampiran 5. Biaya Variabel Pupuk KCL Usahatani Kelapa Sawit	73
Lampiran 6. Biaya Variabel Dolomit Usahatani Kelapa Sawit.....	74
Lampiran 7. Biaya Variabel Pestisida Usahatani Kelapa Sawit	75
Lampiran 8. Biaya Variabel Pemupukan Usahatani Kelapa Sawit	76
Lampiran 9. Biaya Variabel Pemanenan Usahatani Kelapa Sawit.....	77
Lampiran 10. Biaya Tetap Sprayer Usahatani Kelapa Sawit	78
Lampiran 11. Biaya Tetap Egrek Usahatani Kelapa Sawit	79
Lampiran 12. Biaya Tetap Lori Usahatani Kelapa Sawit.....	80
Lampiran 13. Biaya Tetap Dodos Usahatani Kelapa Sawit	81
Lampiran 14. Total Biaya Variabel Usahatani Kelapa Sawit	82
Lampiran 15. Total Biaya Tetap Usahatani Kelapa Sawit.....	84
Lampiran 16. Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit	85
Lampiran 17. Biaya Variabel Cuka Parah Usahatani Karet	86
Lampiran 18. Biaya Variabel Pupuk Urea Usahatani Karet.....	87
Lampiran 19. Biaya Variabel Pupuk NPK Usahatani Karet	88
Lampiran 20. Biaya Tetap Pahat Sadap Usahatani Karet.....	89
Lampiran 21. Biaya Tetap Mangkok Getah Usahatani Karet	90
Lampiran 22. Biaya Tetap Bak Plastik Usahatani Karet.....	91
Lampiran 23. Total Biaya Variabel Usahatani Karet.....	92
Lampiran 24. Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Karet	93
Lampiran 25. Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Karet	94
Lampiran 26. Rata-Rata Pendapatan Luar Pertanian Rumah Tangga Petani Kelapa sawit	95
Lampiran 27. Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Kelapa sawit	96

	Halaman
Lampiran 28. Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Petani Kelapa sawit...	97
Lampiran 29. Pengeluaran Non Pangan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit.....	99
Lampiran 30. Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani Kelapa Sawit.....	101
Lampiran 31. Pembobotan Faktor Internal oleh Responden.....	102
Lampiran 32. Pembobotan Faktor Eksternal oleh Responden	103
Lampiran 33. Dokumentasi Kegiatan Pengambilan Data di Lapangan	104

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas pertanian global yang sangat vital karena menghasilkan berbagai produk bernilai ekonomi tinggi, mulai dari bahan makanan, kosmetik, hingga bahan bakar nabati seperti biodiesel. Di Indonesia, tanaman ini pertama kali diperkenalkan pada Tahun 1848 oleh pemerintah kolonial Hindia Belanda, dengan Kebun Raya Bogor sebagai lokasi awal penanaman benih yang didatangkan dari Afrika. Menariknya, pada awalnya kelapa sawit tidak langsung dibudidayakan sebagai tanaman komersial, melainkan hanya dijadikan tanaman hias di sepanjang jalan di Deli, Sumatera Utara, sekitar Tahun 1870-an. Baru pada pertengahan abad ke-19, ketika revolusi industri mendorong lonjakan kebutuhan minyak nabati, kelapa sawit mulai mendapat perhatian lebih serius sebagai komoditas perkebunan strategis, dan sejak saat itu, penyebaran serta pengembangannya pesat secara global. (Abdul Hakim, 2018).

Pertumbuhan industri kelapa sawit di Indonesia berlangsung dengan sangat cepat hingga menarik perhatian komunitas internasional, terutama negara-negara produsen utama minyak nabati. Pada Tahun 2006, Indonesia berhasil menyaling negara pesaingnya dan menjadi produsen minyak sawit terbesar di dunia. Dominasi ini semakin kuat pada Tahun 2016, ketika Indonesia menguasai sekitar 53,4% pangsa pasar *crude palm oil* (CPO) global, jauh melampaui Malaysia yang hanya mencatatkan 32%. Seiring dengan terus meningkatnya permintaan global terhadap minyak kelapa sawit dari tahun ke tahun, prospek pasar komoditas ini kian menggiurkan, menjadikannya sektor strategis bagi pelaku industri yang ingin meraih keuntungan besar di pasar minyak nabati dunia. (Anjani *et al.*, 2022).

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu wilayah sentra produksi kelapa sawit terbesar di Indonesia. Komoditas ini telah menjadi andalan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Seiring waktu, sektor perkebunan kelapa sawit di daerah ini menunjukkan perkembangan yang signifikan, didukung oleh penerapan teknologi budidaya yang semakin maju serta kondisi lingkungan yang mendukung.

Perkembangan perkebunan kelapa sawit telah membawa dampak positif berupa peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat Kepulauan Bangka Belitung (Pratama *et al.*, 2024). Rincian luas areal dan produksi tanaman Perkebunan rakyat Provinsi kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat pada Tabel 1.1. berikut.

Tabel 1. 1. Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan Rakyat di Provinsi Bangka Belitung Tahun 2023

Jenis Tanaman	Luas areal tanaman (ribu ha)	Produksi Tanaman (ribu ton)
Kelapa sawit	93.832,3	179.618,7
Karet	67.652,6	49.317,5
Lada	41.794,9	27.166,6
Kelapa	8.586,6	4.843,3
Kakao	581,8	352,5
Kopi	262,2	38,6
Jambu mete	114,2	0,2

Sumber : Badan Pusat Statistik (2023)

Menurut Badan Pusat Statistik (2023) dilihat dari status kepemilikan perkebunan rakyat di Provinsi Bangka Belitung berdasarkan jenis tanaman perkebunan yang menduduki posisi pertama yaitu kelapa sawit dengan luas areal mencapai 93.832,3 ribu ha dengan produksinya sebesar 17.9618,7 ribu ton. Lalu pada posisi berikut nya tanaman karet dengan luas lahan 67.652,6 ribu ha dengan produksinya sebesar 49.317,57 ribu ton dan yang ketiga adalah tanaman lada dengan luas areal mencapai 41.794,9 ribu ha dengan produksinya sebesar 27.166,6 ribu ton. Data diatas menunjukkan bahwa komoditas unggulan yang ada di Provinsi Bangka Belitung adalah Kelapa Sawit. oleh karena itu Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menjadi salah satu provinsi penghasil minyak kelapa sawit terbesar di Indonesia.

Provinsi Bangka Belitung yang terdiri dari 6 kabuapten dan 1 kota, salah satu kabupaten yang memiliki Kawasan Perkebunan yang sangat luas yaitu kabupaten Bangka yang memiliki 11.206,42 ha dengan produksi 39.067ton pada Tahun 2019 menurut (Badan Pusat Statistika, 2019). Kabupaten Bangka memiliki potensi sumber daya yang besar untuk dikembangkan sebagai kawasan pertumbuhan ekonomi baru. Wilayah ini terdiri atas 8 kecamatan, 62 desa, dan 9 kelurahan, dengan kawasan agropolitan di Mendo Barat sebagai salah satu pusat

pengembangan. Investasi skala besar dalam sektor perkebunan telah diarahkan ke berbagai kecamatan seperti Puding Besar, Bakam, Belinyu, Pemali, dan Mendo Barat menjadikan wilayah ini sebagai pusat produksi komoditas pertanian unggulan. Masyarakat setempat mengelola lahan pertanian yang luas dengan berbagai tanaman bernilai ekonomi tinggi, seperti lada, karet, kelapa, kelapa sawit, dan kakao (Anggarawati & Nasution, 2023).

Tabel 1. 2. Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit Menurut Kecamatan Tahun 2018-2020

Kecamatan	Luas lahan (ribu ha)			Produksi (ribu ton)			Produktivitas (ton/ha)		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Mendo Barat	1,09	1,13	1,21	2,48	2,41	2,33	2,28	2,13	1,93
Merawang	0,93	0,96	1,00	3,30	2,37	2,29	3,55	2,47	2,29
Puding Besar	3,20	3,21	3,43	8,90	8,30	9,84	2,78	2,59	2,87
Sungailiat	0,23	0,23	0,23	0,88	0,90	0,90	3,83	3,91	3,91
Pemali	0,59	0,59	0,59	1,88	1,87	1,87	3,19	3,17	3,17
Bakam	2,48	2,49	2,63	1,11	11,1	12,1	0,45	4,46	4,60
Belinyu	1,45	1,50	1,74	6,27	8,37	8,37	4,32	5,58	4,81
Riau Silip	0,94	1,10	1,91	3,76	3,74	4,18	4,00	3,40	2,19

Sumber :Badan Pusat Stastistik Kabupaten Bangka (2020)

Pada Tabel 1.2. berdasarkan data dari Badan Pusat Statisitka (2020) terdapat 3 kecamatan yang memiliki areal terbesar dan produksi kelapa sawit di Kabupaten Bangka yaitu Kecamatan Puding Besar, Bakam dan Mendo Barat. Desa Petaling Jaya terletak di Kecamatan Mendo Barat dengan luas areal perkebunan kelapa sawit di mendo barat sebesar 1,21 ribu ha yang menunjukkan peningkatan luas lahan dari tahun sebelumnya pada Tahun 2020, sedangkan produksi kelapa sawit Tahun 2020 sebesar 2,33 ribu ton yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan begitu juga dengan produktivitasnya pada Tahun 2020 berada diangka 1,93 ton/ha yang terus menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya (Badan Pusat Stastistik Kabupaten Bangka, 2020) . Petani yang telah menerapkan prinsip-prinsip *Good Agricultural Practices* (GAP) menunjukkan produktivitas lahan yang jauh lebih tinggi, yakni mencapai 1.250 kg TBS per hektar per bulan, dibandingkan dengan

760 kg TBS per hektar per bulan pada petani yang belum mengadopsi praktik tersebut. Meskipun implementasi GAP memerlukan investasi tambahan, terutama dalam hal biaya produksi, peningkatan hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan budidaya yang terstandar dan berkelanjutan memberikan keuntungan nyata. Peningkatan produktivitas tersebut dicapai melalui penerapan teknik budidaya yang terintegrasi (Mustofa & Bakce, 2024). Perbedaan produktivitas yang mencolok mencerminkan adanya kesenjangan kinerja antara kebun kelapa sawit rakyat dan potensi produksi optimal yang seharusnya dapat dicapai. Di Desa Petaling Jaya, mayoritas penduduk bergantung pada kegiatan usahatani kelapa sawit sebagai sumber utama penghidupan. Ketergantungan yang tinggi terhadap hasil panen membuat pendapatan petani sangat rentan terhadap fluktuasi produktivitas (Siswandi Fitra, 2022).

Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani sangat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan yang diperoleh. Pemenuhan kebutuhan dasar, khususnya bagi rumah tangga berpendapatan rendah, sangat bergantung pada jumlah pendapatan tersebut. Dalam konteks ekonomi rumah tangga, semakin tinggi pendapatan yang dimiliki, maka proporsi pengeluaran untuk kebutuhan pangan cenderung menurun. Rumah tangga dianggap berada dalam kondisi sejahtera apabila peningkatan pendapatan tidak disertai perubahan signifikan dalam pola konsumsi, yang menunjukkan stabilitas ekonomi. Sebaliknya, jika peningkatan pendapatan justru memicu perubahan pola konsumsi, hal itu mencerminkan ketidakseimbangan dan rumah tangga tersebut belum mencapai tingkat kesejahteraan (Mudatsir, 2021).

Produktivitas tanaman kelapa sawit menjadi penentu utama dalam besarnya pendapatan yang diterima oleh petani. Produktivitas ini sering dikaitkan dengan luas lahan yang dimiliki. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kepemilikan lahan yang luas tidak selalu sejalan dengan tingkat kesejahteraan petani. Artinya, keberhasilan finansial petani tidak hanya ditentukan oleh ukuran lahan, tetapi juga oleh cara pengelolaan dan faktor-faktor pendukung lainnya. (Dewi *et al.*, 2025). Desa Petaling Jaya memiliki luas 2.515 Ha yang dimanfaatkan sebagai lahan persawahan 200 Ha, untuk Perkebunan lada seluas 17,3 ha, lalu untuk Perkebunan karet 293 Ha serta Perkebunan kelapa sawit seluas 475 ha dan juga terdapat 530 ha adalah aliran Sungai. Sehingga masih ada 1.199 ha lagi yang tidak

dimanfaatkan, Lahan yang masih terbengkalai ini dapat dimanfaatkan untuk memperluas lahan usahatani kelapa sawit (Kantor Desa Petaling Jaya, 2024). Peningkatan produktivitas kelapa sawit milik petani rakyat sangat penting untuk dilakukan, antara lain melalui upaya perluasan lahan dan penerapan *prinsip Good Agricultural Practices* (GAP). Langkah ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, tetapi juga berkontribusi terhadap kemajuan ekonomi di wilayah pedesaan. Selain itu, perkembangan sektor kelapa sawit juga memberikan akses pada informasi yang relevan dan bermanfaat, serta membawa berbagai dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan (Setyawan, 2021).

Dengan demikian sangat dibutuhkan peningkatan produktivitas kelapa sawit yang dapat berpengaruh pada peningkatan pendapatan serta kesejahteraan rumah tangga petani swadaya dengan melihat kendala atau hambatan yang sering dihadapi. Dalam hal ini usahatani kelapa sawit swadaya yang ada di Desa Petaling Jaya perlu dilakukan dengan menganalisis pendapatan, kesejahteraan petani, kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman serta menyusun rencana strategi peningkatan produktivitas usahatani kelapa sawit yang tepat dengan analisis SWOT.

Dari uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Peningkatan Produktivitas Kelapa Sawit Petani Swadaya di Desa Petaling Jaya Kecamatan Mendo Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani kelapa sawit swadaya di Desa Petaling Jaya Kecamatan Mendo Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung?
2. Bagaimana Tingkat Kesejahteraan petani kelapa sawit swadaya di Desa Petaling Jaya Kecamatan Mendo Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung?
3. Bagaimana strategi peningkatan produktivitas usahatani kelapa sawit swadaya di Desa Petaling Jaya Kecamatan Mendo Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung?

1.3. Tujuan Dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menghitung pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani kelapa sawit swadaya di Desa Petaling Jaya Kecamatan Mendo Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
2. Menganalisis tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit swadaya di Desa Petaling Jaya Kecamatan Mendo Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
3. Menganalisis strategi peningkatan produktivitas usahatani kelapa sawit swadaya di Desa Petaling Jaya Kecamatan Mendo Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Adapun kegunaan dari penelitian ini sesuai dengan harapan penulis adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sarana bagi penulis untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari selama perkuliahan secara langsung di lapangan
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta strategi yang harus dilakukan untuk meningkatkan produktivitas kelapa sawit bagi petani swadaya.
3. Penelitian ini dapat menjadi literatur studi pustaka sebagai sumber data bagi pemerintah serta instansi terkait yang membutuhkan dan dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah. *Jurnal Ekonomi STIEP*, 3(2), 31–38. <https://doi.org/10.54526/jes.v3i2.8>
- Al Farisi, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2022). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9ino.1.307>
- Amili, F., Rauf, A., Saleh, Y., Agribisnis, J., & Pertanian, F. (2020). Analisis Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa*, L) Serta Kelayakannya Di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. *Agrinesia*, 4(2), 2020.
- Andrianto, R., & Irawan, F. (2023). Implementasi Metode Regresi Linear Berganda Pada Sistem Prediksi Jumlah Tonase Kelapa Sawit di PT . Paluta Inti Sawit. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2926–2934.
- Andrias, A. A., Darusman, Y., & Rahman, M. (2017). Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(1), 521–529.
- Anggarawati, S., & Nasution, M. S. (2023). Komoditas Perkebunan Unggulan Di Kawasan Agropolitan Mendo Barat Kabupaten Bangka. *Agrisintech (Journal of Agribusiness and Agrotechnology)*, 4(1), 24–32. <https://doi.org/10.31938/agrisintech.v4i1.573>
- Anjani, I. G., Saputri, A. B., Armeira, A. N. P., & Januarita, D. (2022). Analisis Konsumsi Dan Produksi Minyak Kelapa Sawit Di Indonesia Dengan Menerapkan Metode Moving Average. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 9(4), 1014. <https://doi.org/10.30865/jurikom.v9i4.4506>
- Aulia, S., Mappatoba, M., & Abubakar, I. (2023). Strategi Pengembangan Usaha Perkebunan Kelapa. *Agrotekbis: Jurnal Ilmu Pertanian (e-Journal)*, 11(1), 33–41.
- Aulia Rahmawati. (2023). Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 5(1), 35–40.
- Badan Pusat Stastistik Kabupaten Bangka. (2020). *Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Jenis Tanaman Menurut Provinsi*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Luas Areal Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman di Provinsi Jambi (Ribu ha), 2022*.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. (2023). *Produksi Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman di Provinsi Kepulauan*

Bangka Belitung (ribu ton)

- Dewi, N., Swadaya, P., & Surut, G. P. (2025). *Analisis Efisiensi Produksi Kelapa Sawit Swadaya Di Lahan Gambut Pasang Surut Di Kabupaten Indragiri Hilir*. 18(April).
- Fatimah, N., & Syamsiyah, N. (2018). Proporsi Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Di Desa Patimban, Kecamatan Pusakanagara, Kabupaten Subang, Jawa Barat Proportion of Household Expenditure of Rice Farmer in Patimban Village, Pusakanagara Subdistrict, Subang Regency, West Java. *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 4(2), 184. <https://doi.org/10.25157/ma.v4i2.1161>
- Handayani, L. (2024). Peningkatan Pendapatan Petani Kelapa Sawit (*Elaeis quinesis Jacq*) Studi Kasus Desa Sigading Kecamatan Huristak Kabupaten Padang. *Agrisentrum*, 93, 12–20.
- Ibrahim, R., Halid, A., & Boekoesoe, Y. (2021). Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Non Irigasi Teknis Di Kelurahan Tenilo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(3), 40.
- Ida Bagus Made Agung Dwijatenaya, Agung Enggal Nugroho, R. (2020). Analisis Swot Pada Implementasi Manajemen Produksi Dalam Agribisnis Kelapa Sawit Rakyat di Desa Menamang Kanan Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara. *Magrobis Journal*, 20(1), 156–167.
- Martina, & Yuristia, R. (2021). Analisis Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Petani Padi Sawah di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Agrica Ekstensia*, 15(1), 56–63.
- Maylani Florensi Hutasoit, Fembriarty Erry Prasmatiwi, A. S. (2019). Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kopi Di Kecamatan Ulu Belu Kabupaten Tanggamus. *Jiia*, 7(3), 306–313.
- Mudatsir, R. (2021). Analisis Pendapatan Rumah Tangga Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Mamuju Tengah. *Journal TABARO Agriculture Science*, 5(1), 508. <https://doi.org/10.35914/tabaro.v5i1.760>
- Mustari, Yonariza, & Khairati, R. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Komoditas Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat dengan Pola Swadaya di Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 1542.
- Mustofa, R., & Bakce, R. (2024). Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit Petani Swadaya Di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(1), 1–12. <http://ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/index>

- Pratama, M. I. W., Hariansah, S., Zulkifli, M. A., Tribuana, R. R., & Sunggara, M. A. (2024). Analisis Kritis Peraturan Daerah Provinsi Bangka Belitung Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Penataan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit dalam Perspektif Hukum Ekonomi Richard Posner. *Jurnal Legalitas (JLE)*, 2(2), 1–14. [https://doi.org/10.58819/jurnallegalitas\(jle\).v2i2.119](https://doi.org/10.58819/jurnallegalitas(jle).v2i2.119)
- Pratiwi, R. Y., Yusra, A. H. A., & Kurniati, D. (2022). Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau. (*JEPA*), *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6, 122–129.
- Purwanto, A., & Taftazani, B. M. (2018). Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjadjaran. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 33. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i2.18255>
- Putri, C. K., & Noor, T. I. (2018). Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah berdasarkan Luas lahan di Desa Sindangsari Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(3), 927–935.
- Rangkuti, Freddy. 2015. “Analisis SWOT : Teknik Pembedah Kasus Bisnis. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Setiawan, R. A. P., Noor, T. I., Sulistyowati, L., & Setiawan, I. (2019). Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Kedelai Dengan Menggunakan Pendekatan Nilai Tukar Petani (Ntp) Dan Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani (Ntprp). *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 12(2), 178. <https://doi.org/10.33512/jat.v12i2.6779>
- Setyawan, H. (2021). Pengaruh Produksi Kebun Petani Kelapa Sawit Rakyat Terhadap Kesejahteraan. *JAMI: Jurnal Ahli Muda Indonesia*, 2(2), 106–116. <https://doi.org/10.46510/jami.v2i2.84>
- Siahaan, M., & Wijaya, H. (2020). Strategi Peningkatan Produktivitas Tanaman Kelapa Sawit Melalui Pendekatan Manajemen Blok Di Perkebunan Kelapa Sawit Skala Luas. *Jurnal Agro Estate*, 4(1), 32–39. <https://doi.org/10.47199/jae.v4i1.117>
- Siswandi Fitra. (2022). Analisis Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Dengan Pt. Agro Sinergi Nusantara Di Kabupaten Aceh Barat. *Agrovital : Jurnal Ilmu Pertanian*, 7(2), 80–84.
- Susilawati, Yurisinthae, E., & Kusriani, N. (2022). Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya Di Desa Saham Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. *Jurnal JEPA*, 6(2), 670–680.
- Trianziani, S. (2020). Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Di Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya Analysis. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis.*, 6(juli), 1130–1142.